

Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dalam Psikologi Konseling

Riyan Rahmadani¹, Prayitno², Yeni Karneli³

Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang
e-mail: riyanrahmadani27@gmail.com

Abstrak

Pengetahuan pada hakikatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang sesuatu objek tertentu termasuk kedalamnya adalah ilmu, sikap jenis pengetahuan mempunyai ciri-ciri yang spesifik mengenai apa (ontologi) bagaimana (epistemologi) dan untuk apa (aksiologi). Pada sejarahnya dulu masyarakat tidak mengetahui gejala alam yang tidak bisa diramalkan oleh manusia, mereka memberikan penalaran bahwa dewa hujan marah karena mereka tidak memberikan sajen pada dewa sehingga datang nya sebuah gejala alam. Tujuan dari artikel ini adalah memberikan penambahan pembelajaran bagi calon guru bk dan konselor agar nantinya ketika di satuan pendidikan mampu mengaktualisasikan kemampuan yang dimilikinya dan berguna bagi klien yang membutuhkan bantuannya.

Kata kunci : *Karakter Cerdas*

Abstract

Knowledge is essentially all what we know about a particular object including science, the attitude of the type of knowledge has specific characteristics about what (ontology) how (epistemology) and for what (axiology). In the past, people did not know natural phenomena that could not be predicted by humans, they reasoned that the rain god was angry because they did not give offerings to the gods so that a alam symptom came. The purpose of this article is to provide additional learning for prospective bk teachers and counselors so that later when in the education unit they are able to actualize their abilities and be useful for clients who need their help.

Keywords : *Ontologi, Epistemologi, Aksiologi*

PENDAHULUAN

“Konseling adalah pelayanan bantuan oleh tenaga profesional kepada seseorang atau sekelompok individu untuk perkembangan dan penanganan kehidupan efektif sehari-hari terganggu dengan fokus pribadi mandiri yang mampu mengendalikan diri melalui penyelenggaraan berbagai jenis layanan dan kegiatan dalam pendukung dalam proses pembelajaran” (Prayitno, 2017).

Sebagai calon konselor untuk menjadi konselor yang profesional haruslah memiliki pemahaman dan pengetahuan yang luas dalam bidang bimbingan dan konseling sehingga pencapaian tujuan yang dikehendaki sebagai konselor yang profesional dapat terwujud.

Pelayanan yang diberikan seorang konselor bukan hanya sekedar melaksanakan saja tetapi memiliki hasil yang dapat memberikan output yang baik ketika pelayanan yang diberikan selesai dan mendapatkan hasil yang baik. Pelayanan konseling merupakan kinerja profesi yang memerlukan empat kompetensi dasar, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Sehubungan dengan defesini tersebut maka konseling mengandung ontologi, epistemologi, aksiologi.

Jika seorang konselor mampu menga aplikasikan sesuai dengan kandungan yang ada dan empat kompetensi yang sudah dikatakan diatas maka profesional seorang konselor dapat terwujud, dan pelaksanaan pelayanan yang diberikan kepada klien dapat tercapai dengan baik.

Namun jika sebaliknya kompetensi itu tidak di ketahui oleh seorang konselor dan tidak dimiliki seorang konselor maka kata profesional mungkin tidak akan lekat pada

konselor tersebut dan pelaksanaan layanannya juga akan sangat diperhitungkan apakah terlaksana dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik pula

Maka dengan itu sebagai calon konselor kita perlu menambah pemahaman yang terkait dengan konseling dan mendalami apa-apa saja yang harus di miliki pada diri konselor terkait dengan kompetensi yang harus ada pada seorang konselor. Agar makna dan arti konseling seperti yang di defenisikan di atas dapat terlaksana dengan baik dan benar dan klien yang memiliki KES-T dapat berubah ke arah KES.

METODE

Artikel ini membahas tentang analisis Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dalam psikologi konseling, jenis metode penelitian ini adalah analisis kajian pustaka (literatur research) artikel ini akan memaparkan analisis jurnal ilmiah yang relevan dengan pembahasan yang sudah dipilih, adapun tahap- tahap dalam metode penelitian ini adalah (1) memilih artikel, (2) mengumpulkan data awal, (3) tantangan dari topik,(4) mengumpulkan data pendukung, (5) menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi online

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dalam psikologi konseling

Kata ontologi, epistemologi dan aksiologi berasal dari bahasa Yunani. Kata ontologi berasal dari kata "ontos" yang berarti "berada (yang ada) kata tersebut terdiri dari dua suku kata logia artinya pengetahuan dan episteme artinya tentang pengetahuan. Jadi pengertian etimologi tersebut, maka dapatlah dikatakan bahwa epistemologi merupakan pengetahuan tentang pengetahuan. dan kata aksiologi berasal dari kata " logos" berarti ilmu pengetahuan (Jujun S. Suriasumantri. 2009)

Pengetahuan pada hakikatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang sesuatu objek tertentu termasuk kedalamnya adalah ilmu, sikap jenis pengetahuan mempunyai ciri-ciri yang spesifik mengenai apa (ontologi) bagaimana (epistemologi) dan untuk apa(aksiologi). Pada sejarahnya dulu masyarakat tidak mengetahui gejala alam yang tidak bisa diramalkan oleh manusia, mereka memberikan penalaran bahwa dewa hujan marah karena mereka tidak memberikan sajen pada dewa sehingga datang nya sebuah gejala alam

Ontologi membahas apa yang ingin diketahui mengenai teori tentang" ada" dengan perkataan lain bagaimana hakikat objek yang di telaah sehingga membuahkan pengetahuan kemudian epistemologi membahas tentang bagaimana proses memperoleh pengetahuan, sedangkan aksiologi adalah membahas tentang nilai yang berkaitan dengan kegunaan dari pengetahuan yang diperoleh

Ontologi

Ontologi mengarah pada hal yang sifat nya universal, metafisika yang dimaksudkan pada pernyataan tersebut adalah segala sesuatu yang di anggap ada, mempersoalkan hakekat (Bahrum 2013:35)

Kita ketahui sang maha pencipta meniupkan ruh yang luar biasa pada manusia yang di di fitrahkan " suci" secara lebih komperhensif fitrah dapat dimaknai sebagai kondisi yang penuh kebenaran dan keluhuran (prayitno 2020). Pada bahan materi psikologi bk di jelaskan didalamnya bahwa ontologi psikologi adalah perilaku, khususnya perilaku manusia.

"Perilaku adalah gerak dinamik psiko-fisik serta lingkungan dalam kondisi tertentu melalui kegiatan BMB3 (Berpikir, merasa, bersikap, bertindak, bertanggung jawab)" (prayitno 2017).

Pemahaman pemakalah mengarah pada makna kajian dalam ontologi yaitu yang di anggap ada, yang mana jika manusia tidak memiliki ruh dalam dirinya maka perilaku tidak akan muncul pada manusia tersebut sesuai dengan defenisi yang sudah di jelaskan sebelumnya mengenai perilaku. Perilaku ada dikarenakan adanya psiko-psik manusia tersebut contohnya : manusia yang berpikir maka psikonya adalah berpikir dan psiknya

adalah otak, gelisah adalah psiko dan hati adalah psik . jika yang ada hanya pisik saja maka manusia tidak dapat dikatakan berperilaku.

Jika ada yang menyatakan bahwa manusia dapat berperilaku hanya menggunakan psiknya saja maka berarti dia menyamakan manusia dengan benda mati. Yang mana benda mati tidak memiliki psiko di dalamnya.

Kemudian kandungan ontologi dalam psikologi konseling juga mengarah pada pelayanan profesional yaitu (pedagogik, kepribadian, sosial, profesional)

Ontologi (pedagogik) ; konseling yang dilakukan konselor dengan mengupayakan perkembangan dan penanganan kehidupan efektif sehari hari terganggu dengan fokus pribadi mandiri yang mampu mengendalikan diri melalui penyelenggaraan berbagai jenis layanan dan kegiatan dalam pendukung dalam proses pembelajaran

Pasal 1 ayat (1) UU No. 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa: "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (prayitno 2017).

Dalam upaya pendidikan pada umumnya dalam proses pelayanan konseling sesungguhnya klien yang terlibat didalamnya sedang berada dalam suasana belajar.

Ontologi (kepribadian) : salah satu nya adalah beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa. Allah memberikan fasilitas beserta petunjuk kepada manusia untuk manusia dapat menjalani kehidupannya dengan baik. Segala perlakuan yang diberikan oleh konselor kepada kliennya dan tindakan yang diberikan menyesuaikan dengan norma yang berlaku.

Ontologi (sosial) : jelas sekali adanya interaksi sosial yang dilakukan oleh konselor dengan klien, dimana konselor menerima klien dengan kondisi apapun tanpa membedakan bedakannya dengan yang lain, adanya kasih sayang dan kelembutan yang diberikan konselor.

Epistemologi

Persoalan yang terkait pada epistemologi pengetahuan pada dasarnya adalah bagaimana cara mendapatkan pengetahuan yang benar dengan mempertimbangan aspek ontologi dan aksiologi masing-masing. Kajian epistemologi membahas tentang bagaimana proses mendapatkan ilmu pengetahuan, hal-hal apakah yang harus diperhatikan agar mendapatkan pengetahuan yang benar, apa yang disebut kebenaran dan apa kriterianya.

Yang dapat di jadikan sebuah landasan pada epistemologi ini adalah proses apa yang memungkinkan mendapatkan pengetahuan logika, etika, estetika, bagaimana cara dan prosedur memperoleh kebenaran ilmiah, kebaikan moral dan keindahan seni (Bahrum 2013:38).

Kemudian didalam materi yang diberikan oleh prof prayitno dalam mata kuliah psikologi bk mengenai epistemologi " penelitian, kondisi dan peranan unsur-unsur jasmani, psikisi, lingkungan, kesadaran serta unsur BMB3, yang semua unsur itu saling terkait dan bahkan terintergrasikan. Terbentuknya perilaku nyata yang merupakan wujud integrasi unsur-unsur tersebut dengan dua arah yaitu KES dan KES-T

Maka dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa kandungan epistemologi dalam psikologi bk adalah adanya membahas mengenai bagaimana terjadinya perilaku tersebut apa yang menyebabkan timbulnya perilaku yang di perhatikan klien sesuai dengan kondisi yang dirinya alami. Maka dengan itu beberapa penelitian dilakukan untuk mengetahui dampak-dampak terjadinya permasalahan pada individu dan apa yang dapat dilakukan sehingga individu dapat kembali memiliki kehidupan yang efektif sehari hari.

Semua unsur psikologi, pedagogi, kepribadian, dan unsur-unsur konseling (seperti kondisi konselor dan klien, KES dan KES-T yang perlu ditangani/ dikembangkan, serta jenis layanan dan kegiatan pendukung konseling.

Aksiologi

Aksiologi berasal dari kata Yunani *axio* (nilai) dan *logos* (teori), yang berarti teori tentang nilai. Nilai yang dimaksud adalah suatu yang dimiliki manusia untuk melakukan berbagai pertimbangan tentang apa yang dinilai. Aksiologi merupakan cabang ilmu filsafat yang mempertanyakan bagaimana menggunakan ilmunya. (Jujun Suriasumantri 2009) aksiologi diartikan sebagai teori nilai yang berhubungan dengan kegunaan dari pengetahuan yang diperoleh. Aspek aksiologi yang pertama adalah etika etika tersendiri terbagi menjadi dua yaitu etika deskriptif dan etika normatif. Etika deskriptif adalah yang merupakan melukiskan tingkah laku moral sedangkan etika normatif adalah mendasarkan pendiriannya atas norma.

Aspek yang kedua adalah estetika, estetika adalah salah satu cabang ilmu filsafat yang mempersoalkan seni serta keindahan. Secara ilmiah estetika didefinisikan sebagai ilmu yang mengarah pada nilai-nilai yang dihasilkan dari emosi-emosi sensorik yang biasa dikenal dengan sebutan sentimentalisme atau cita-cita rasa (selera).

Aksiologi pada psikologi menekankan pada apa yang perlu dilakukan klien dan konselor, yaitu kegiatan belajar. Belajar “ adalah upaya menguasai sesuatu yang baru melalui dinamika BMB3 yaitu dari yang tidak tahu menjadi tahu dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak mau menjadi mau, dari yang tidak biasa menjadi terbiasa, dan dari yang tidak bersyukur dan ikhlas menjadi bersyukur dan ikhlas. Maka yang perlu dilakukan oleh konselor kepada klien adalah menjadikan klien ber BMB 3 yaitu (berpikir, merasa bersikap, bertindak dan bertanggung jawab)

Kemudian BMB3 -5AS Diiringi prinsip TJS (ilmiah, amaliah, imaniah). Semua yang dilakukan konselor tersusun dalam prosedur perencanaan, pelaksanaan, penilaian, tindak lanjut, dan pelaporan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari materi ini adalah psikologi bimbingan dan konseling memiliki kandungan (ontologi, epistemologi dan aksiologi) yang sangat erat kaitannya dalam pelaksanaan konseling yang dilakukan seorang konselor. dan semua yang terkandung itu menjadi kandungan perilaku kinerja profesional konselor untuk membentuk perilaku klien yang mandiri dan mampu mengendalikan dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahrudin. 2013. *Journal Ontologi, epistemologi aksiologi*. Makasar
- Jujun S. Suriasumantri. 2009. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta; PT.Penebar Swadaya
- Nunun Burhanuddin. 2018. *Filsafat Ilmu*. Jakarta; Prenadamedia Group
- Prayitno. (2017). *KONSELING PROFESIONAL YANG BERHASIL*. pt raja grafindo persada.
- Prayitno. (2020). *KEHIDUPAN MANUSIA. KADER MILITIAN JOKOWI KAMIJO*.